

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pembudidaya tanaman kakao paling luas di dunia dan termasuk negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Ivory-Coast dan Ghana, yang nilai produksinya mencapai 1.315.800 ton per tahun. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan luas areal perkebunan kakao meningkat secara pesat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 8% per tahun dan saat ini mencapai 1.462.000 ha. Hampir 90% dari luasan tersebut merupakan perkebunan rakyat (Karmawati dkk, 2010).

Kakao merupakan komoditas yang mampu memberikan penghasilan yang cukup baik dan terus menerus sepanjang tahun bagi masyarakat petani kakao. Penanaman kakao tidak harus monokultur dalam budidayanya, akan tetapi dapat ditanam bersama dengan tanaman lain sebagai tumpang sari ataupun dengan tanaman penayang sehingga petani akan memperoleh keuntungan ganda (Baon dan Abdoellah, 2004 dalam Angela dan Darda Efendi, 2015).

Perkebunan kakao perlu dipelihara agar dapat menjaga produktivitas tanaman kakao. Perkebunan kakao yang tidak dipelihara dapat menimbulkan tumbuhnya gulma di perkebunan kakao tersebut, salah satunya adalah liana. Liana merupakan tumbuhan merambat dan pemanjat sehingga liana akan mencari penopang untuk dijadiakanya perambatan agar ia dapat bersaing untuk mendapatkan cahaya matahari, maka tanaman kakao menjadi salah satu tempat perambatanya dan dapat menutupi tajuk pada tanaman kakao sehingga akan menimbulkan kerugian dan kerusakan pada tajuk tanaman kakao tersebut.

Liana atau tumbuhan pemanjat merupakan salah satu jenis tumbuhan yang menjadi ciri khas dan keberadaannya menambah keanekaragaman jenis tumbuhan. Liana merupakan tumbuhan yang merambat, memanjat, dan melilit. Liana bukan merupakan suatu pengelompokan dalam taksonomi tumbuhan melainkan suatu pendeskripsian suatu tumbuhan. Tumbuhan ini memerlukan tumbuhan lain sebagai penopang agar dapat mencapai tajuk pohon dengan ketinggian tertentu sehingga liana sangat mudah untuk dikenali, karena tumbuhnya yang memanjat dan melilit pada tumbuhan lain (Indriyanto, 2008 dalam Nurhidaya dkk,

2017). Tumbuhan liana memanjat pada tumbuhan lain yang lebih besar dan tinggi, tetapi akarnya tetap berada di dalam tanah sebagai sarana untuk mendapatkan makanan (Simamora, 2014 dalam Hamidun dkk, 2017).

Liana dapat membentuk lapisan tajuk dan menutupi tajuk tanaman kakao pada perkebunan kakao, agar mendapatkan sinar matahari yang cukup, sehingga liana akan menutupi, memperberat dan mempertebal lapisan tajuk tanaman kakao, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap tanaman kakao dalam mendapatkan sinar matahari yang cukup. Keadaan tersebut juga akan menimbulkan kerusakan pada tajuk tanaman kakao. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan liana dan intensitas serangannya terhadap tanaman kakao yang tidak dipelihara oleh pemiliknya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman liana pada perkebunan kakao yang tidak dipelihara?
2. Bagaimana intensitas serangan liana pada perkebunan kakao yang tidak dipelihara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keanekaragaman liana yang menyerang pada tajuk tanaman kakao yang tidak dipelihara.
2. Untuk mengetahui intensitas serangan liana pada tajuk tanaman kakao yang tidak dipelihara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui komposisi dan keanekaragaman liana yang merambat pada tanaman kakao.
2. Dapat mengetahui tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh liana pada perkebunan kakao.